

PENGEMBANGAN MEDIA WEBSITE PEMAHAMAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* SISWA

Indra Lacksana

SMA Negeri 1 Cerme, Kab. Gresik, Jawa Timur
email: indralacksana@gmail.com

Abstract: *This research aims to produce a media generate a new innovation related to the media in educational psychology, which by using this blog media can help improve the self-efficacy owned by students. This means that by using the media effectively and efficiently, when the teacher counseling guidance cannot attendor late entry into the classroom, students can access their own and increase self-efficacy owned. Self-efficacy has a very important role associated with self-confidence in the potential associated with students' self-understanding. This research uses the simplified method of Borg and Gall into five stages by Puslitjaknov team, but this research is limited to small scale test. The results obtained from the use or empirical test that this product succeeded in improving self-efficacy of students proved by pretest and posttest by 36.5.*

Keywords: *self-efficacy; self-understanding; website*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah inovasi baru terkait dengan media dalam psikologi pendidikan, dimana dengan menggunakan media website ini dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Artinya dengan menggunakan media secara efektif dan efisien, ketika guru BK tidak dapat hadir atau terlambat masuk ke dalam kelas, siswa dapat mengakses sendiri dan meningkatkan *self-efficacy* yang dimiliki. *Self-efficacy* memiliki peran yang sangat penting terkait dengan keyakinan diri akan potensi yang berhubungan dengan pemahaman diri yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode Borg and Gall yang sudah disederhanakan menjadi lima tahap oleh Tim Puslitjaknov, namun penelitian ini terbatas pada uji skala kecil. Hasil yang diperoleh dari penggunaan atau uji empirik bahwa produk ini berhasil meningkatkan *self-efficacy* yang dimiliki siswa terbukti dengan pretest dan posttest dengan selisih 36,5.

Kata kunci: pemahaman diri; self efficacy; website

Diterima: 1 Oktober 2022

Disetujui: 10 November 2022

Dipublikasi: 24 November 2022



© 2022 FKIP Universitas Terbuka
This is an open access under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi berbagai hal baik negatif dan positif masuk ke dalam dan terserap oleh siswa khususnya pada wilayah remaja, dimana pada usia tersebut remaja mengalami proses pencarian jati diri, menurut Piaget pada usia remaja 11-18 tahun, masuk ke dalam tahap operasional formal dengan ciri-ciri pokok perkembangan adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis tentunya dengan menggunakan pemikiran atau pola berpikir (Mukhisah, 2015; Barrouillet, 2015; Ibda, 2015). Hubungan dari pencarian jati diri ini adalah pemahaman, diri dimana menjadi salah satu hal yang penting dimiliki oleh remaja untuk mengenali potensi yang dimiliki.

Permasalahan yang terjadi saat ini ketika remaja tidak memiliki atau bahkan keliru dalam mencari jati diri, mereka akan terpelosok kedalam jalan yang salah, mulai dari melakukan tindak kriminal seperti: mencuri, menjadi begal, minum-minuman keras, narkoba, dll. Salah satu yaitu narkoba yang hingga sampai saat ini merajalela dikalangan Anak-anak hingga dewasa. Berdasarkan data yang diperoleh dari BNN menjelaskan bahwa sekitar 27,32 persen pengguna narkoba di negara Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Tentunya angka tersebut kemungkinan meningkat kembali dikarenakan beredarnya sejumlah narkoba jenis baru (Amanda, 2017).

Hubungannya dengan *self-efficacy* adalah salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari (Fransiska, Asrori, & Lestar, 2016), artinya dengan mengenali dan memahami potensi diri yang dimiliki, remaja tersebut dapat memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. Lebih umumnya adalah agar para siswa tidak terjerumus ke dalam jalan yang tidak benar pada saat pencarian jati diri dan potensi yang dimiliki. Perlu diketahui bahwa pengalaman penguasaan biasanya bagian dari sumber *self-efficacy* yang paling berpengaruh. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan mekanisme kinerja psikologis dalam pembentukan keyakinan *self-efficacy* dalam konteks akademik (Zee & Koomen, 2016), dapat dilihat bahwa *self-efficacy* memainkan peran sangat penting dalam wilayah pendidikan atau akademik (Ariffin, & Ziyad, 2018).

Masalah tersebut dapat muncul dikarenakan pemberian informasi terkait dengan *self-efficacy* terkait dengan pemahaman diri sangatlah lamban dan kurang, hasil *need assesment* dari beberapa sekolah SMA di wilayah Gresik seperti: SMAN 1 Cerme, SMAN 1 Menganti, menjelaskan bahwa guru BK (Bimbingan Konseling) memberikan layanan informasi terkait pemahaman diri yang diikuti oleh *self-efficacy* terlalu lamban, artinya pemberian materi tersebut haruslah mulai sejak siswa masuk ke lingkungan SMA, bukan diberikan secara insidental pada saat mereka membutuhkan atau pada saat adanya kejadian yang tidak diinginkan. Selain itu guru BK hanya menjelaskan bahwa pemahaman diri yang baik dan buruk serta pengaruh *self-efficacy* sangatlah kekurangan bahan referensi, serta penggunaan media yang kurang juga menjadi kendala.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa, menjelaskan bahwa mereka merasa bosan ketika melakukan proses layanan informasi terkait dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru BK, karena hanya sekedar menjelaskan melalui klasikal tidak menggunakan atau diiringi dengan media, padahal para siswa mengakui guru BK tidaklah gagap teknologi. Siswa juga menjelaskan proses bertatap muka dalam satu minggu dirasakan kurang. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar menjelaskan bahwa

83% siswa menginginkan materi yang berkualitas, dan inovasi media baru terkait berbagai materi yang ada dalam layanan informasi. Penanganan yang dilakukan sampai saat ini, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru BK terhadap permasalahan yang terjadi adalah diberikan konseling individual maupun konseling kelompok, namun penyampaian atau pelaksanaan konseling individu maupun kelompok sangatlah terlambat. Padahal terdapat istilah lebih baik mencegah dari pada mengobati, artinya guru BK dapat mengantisipasi agar masalah tersebut tidak terjadi

Berbagai media dapat digunakan oleh guru BK dalam menyampaikan layanan informasi terkait pemahaman diri untuk meningkatkan self-efficacy, mulai dari penggunaan media powerpoint, menggunakan webpage yang berbasis online maupun offline, media android, dll. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kocakoyun, & Bicen, 2017) menghasilkan temuan bahwa struktur penggunaan aplikasi yang dikembangkan bersifat positif, struktur pendidikan aplikasi sesuai mengikuti kurikulum yang ada, hal ini kaya akan materi dan mungkin salah satu aplikasi yang dapat siswa gunakan untuk komunikasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aplikasi mobile mendukung pendidikan dan meningkatkan motivasi. Serta penelitian tersebut mendukung aplikasi mobile untuk meningkatkan prestasi akademik. Penelitian selanjutnya dibidang pendidikan oleh (Ganesh, 2015) menghasilkan bahwa aplikasi mobile Android modern adalah salah satu aplikasi yang mudah dalam menginstal dan lebih bertanggung jawab serta lebih bermanfaat bagi para siswa dalam bidang pendidikan.

Penelitian selanjutnya meneliti tentang layanan informasi karir dengan menggunakan ICT (*Information and Communication Technologies*) rekomendasi dari penelitian tersebut adalah dalam pemberian layanan alangkah baiknya jika menggunakan media-media terkini yang digunakan sebagai sarana serta disesuaikan dengan tugas perkembangan peserta didik (Syakir, Mahmud, & Achmad, 2016). Dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling sendiri, sampai saat ini mulai dikembangkannya teknologi seperti *e-counseling* meskipun pengembangan tersebut masih dilirik sedikit oleh konselor di Indonesia (Lacksana & Nuryono, 2016). Dari beberapa penelitian tersebut, dalam penelitian ini terfokus dalam pengembangan media terkini yang cocok digunakan oleh guru BK, penggunaan yang efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan *self-efficacy* siswa, media yang dipakai adalah media website yang bersifat online untuk menyampaikan materi tentang pemahaman diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Borg dan Gall dan telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) menjadi lima tahap. Prosedur penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada urutan model pengembangan Borg dan Gall yang telah disederhanakan menjadi lima tahap oleh Tim Puslitjaknov (Tim Puslitjaknov, 2008). Namun pada penelitian ini dilakukan hanya sampai uji coba skala kecil.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah adopsi dari *General Self-Efficacy Scale* (GSE) dengan jumlah 10 item yang digunakan untuk mengukur tingkat *self-efficacy* siswa dan meCUE (*Modular Evaluation Of Key Components Of*

User Experience) yang diambil satu indikator dengan 15 item untuk untuk menguji media dan materi blog pemahaman diri. Uji kelayakan media (pakar) blog pemahaman diri, dilakukan oleh 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli media pembelajaran. Sedangkan untuk uji empirik dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa kelas X yang memiliki *self-efficacy* yang rendah disekolahnya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis yang tersedia di Microsoft Excel pada instrumen meCUE, didalamnya menghitung mean dan standar deviasiyang nantinya akan dipadukan dengan tingkat aspek kelayakan produk (Mustaji, 2005). Sedangkan pengujian empirik menggunakan pre-experimental: *one-group pretest-posttest* design. Pada desain ini treatment yang dimaksud adalah media website pemahaman diri. Analisis penilaian yang digunakan adalah kriteria kelayakan produk yang digunakan untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan sudah layak atau masih membutuhkan revisi, kriteria kelayakan sebagai berikut: 81% -100% (Sangat baik, tidakperlu direvisi), 66% -80% (Baik, tidak perlu direvisi), 56% -65% (Kurang baik, perlu direvisi), 0% -55% (Tidak baik, perlu direvisi)(Mustaji, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Dalam penelitian ini hasil dan pembahasan terbagi menjadi tiga: pengujian materi bimbingan konseling, pengujian media atau produk dan uji empirik atau skala kecil. Pertama, pengujian media atau produk blog pemahaman diri, dalam tahapan ini pertama dilakukan adalah studi pengumpulan data, peneliti melakukan studi terhadap (a) kondisi faktual pemberian layanan bidang pribadi dan (b) kondisi efikasi diri siswa kelas X. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi di kelas. Angket yang diberikan kepada siswa yaitu adopsi dari *General Self-Efficacy Scale* (GSE) yang menjelaskan bahwa 80% siswa mengalami *self-efficacy* yang rendah, 79% siswa dan guru BK menginginkan adanya inovasi baru terhadap perkembangan BK terutama mengatasi *self-efficacy* yang rendah. Wawancara dilakukan dengan guru produktif dan siswa, serta observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

Pada tahap pengembangan media dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kritik dan saran guna menyempurnakan media website yang telah dikembangkan. Hasil yang diperoleh dari ahli materi adalah 81,5% dengan konversi berdasarkan skala penilaian dari (Mustaji, 2005) menjelaskan bahwa Sangat Baik dan tidak perlu direvisi, namun beberapa saran untuk pengembangan ke arah lebih baik adalah memperbanyak materi terutama dengan referensi terkait jurnal dan buku dari luar. Hasil yang diperoleh dari uji media adalah 78,57% jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut (Mustaji, 2005) adalah baik dan tidak perlu direvisi, namun saran yang diberikan oleh ahli media dari Dosen Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya adalah untuk mengganti tampilan depan agar lebih menarik lagi, serta ditambahkan kolom agar guru BK dapat mengisi materi sendiri yang sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu pengujian juga dilakukan kepada praktisi guna melihat apakah praktisi dapat menggunakan.

Untuk uji empirik, berdasarkan data dari angket CSE (*General Self-Efficacy Scale*) siswa yang mengalami pemahaman diri dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah

meningkat secara signifikan, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Empirik

Subyek	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
A	42,5	82,5
B	40	77,5
C	45	80
D	42,5	80
E	35	77,5
F	32,5	70
G	50	75
H	30	77,5
I	37,5	72,5
J	42,5	70

Pembahasan

Pada penelitian pengembangan ini terfokus pada pembuatan media website pemahaman diri yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa kelas X guna meningkatkan *self-efficacy* mereka yang rendah. Hasil yang diperoleh dari pengembangan media tersebut diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, menjadi acuan dalam pengaplikasian di dalam kehidupan sehari-hari, umumnya untuk semua siswa, khususnya pada siswa kelas X dengan *self-efficacy* yang rendah.

Tahap pertama melakukan *need asesment* dan menyusun desain model produk, dari *need asesment*, peneliti mengambil dua materi pokok yaitu pemahaman diri dan implementasi pemahaman diri. Pada pemahaman diri ada beberapa sub materi yang akan dibahas yaitu (1) memahami kekuatan, potensi dan kelemahan diri; (2) cara-cara mengembangkan kekuatan dan potensi diri; (3) mengubah kelemahan menjadi kekuatan diri. Sedangkan materi implementasi pemahaman diri sub materinya adalah (1) cara-cara mengubah sikap atau perilaku menyimpang menjadi perilaku baik; (2) tata cara menghilangkan sikap membully diri sendiri dan orang lain; (3) menumbuhkan keinginan menolong sesama; (4) tata cara menghargai diri sendiri dan orang lain; (5) menumbuhkan sopan santun di lingkungan masyarakat; (6) belajar menggunakan tata bahasa yang baik saat berbicara dengan atasan; (7) menerima kritik masyarakat dengan baik. Selain itu didalam blog tersebut juga dimasukkan dua kolom untuk diisi oleh guru BK yaitu Tentang guru BK dan artikel tentang BK.

Tahap kedua mengembangkan produk awal, dalam tahap ini pula desain kerangka media website siap untuk dibuat beserta data basenya dan buku panduannya. Dalam tahap ketiga yaitu melaksanakan uji dan meminta konsultasi dengan ahli materi dan media mengenai media website pemahaman diri dan buku panduan. Masukan yang diterima dari ahli media adalah selain memperbanyak materi terutama dengan referensi terkait jurnal dan buku dari luar dan desain tampilan awal disamakan dengan cover buku pada gambar atau animasinya.

Pada tahap uji ini bukan hanya, diuji pada media dan materi melainkan uji praktisi juga. Saran yang diberikan dari uji praktisi adalah mulai dari penulisan harus rapi dan konsisten, menggunakan EYD yang bagus dan kesalahan posisi gambar sehingga

kurang menarik. Tahap terakhir adalah uji coba produk skala kecil atau uji empirik, sebelum diberikan treatment (media website pemahaman diri) subyek melakukan pre-test untuk melihat seberapa besar *self-efficacy* yang dimiliki, setelah diberikan media akan diuji kembali apakah media ini sanggup untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa yang dimiliki, berikut hasil total peningkatan *self-efficacy* siswa.

Tabel 2. Hasil Total Uji Empirik

	Pre-test	Post-test
Total	397,5	762,5
Rata-rata	39,75	76,25
Kenaikan Hasil	36,5	

Berdasarkan hasil dari semua uji media, materi dan praktisi serta uji skala kecil atau uji empirik, ada beberapa kelemahan yang terdapat dalam media website ini, seperti: (1) media website ini adalah bersifat online oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada disekolah harus menyediakan atau memiliki wifi untuk mengaksesnya; (2) akan terjadi kelambatan akses ke media, dikarenakan terlalu banyak yang mengakses dan melakukan chatting secara bersama-sama; (3) sekolah maupun siswa harus menyiapkan smartphone atau notebook untuk mengakses media website ini

Mengembangkan dan menerapkan beberapa materi yang dikaitkan dengan media sosial secara online. Hal ini dapat menghasilkan kelayakan pada materi tersebut dan meningkatkan *self-efficacy* pada diri siswa (Anisa, Rahayu, Saam, & Arliaon, 2016). Selain itu pembelajaran yang dikolaborasikan dengan ICT untuk meningkatkan *self-efficacy* menunjukkan adanya peningkatan (Dwisarini, Santyasa, & Artawan, 2016). Sehingga dapat dilihat dari kedua penelitian tersebut dengan menggunakan media online berupa sosial media dan ICT serta dalam penelitian ini dengan menggunakan media blok yang dikolaborasikan dengan pembelajaran dan materi yang ada, dapat seningkatkan *self-efficacy*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, simpulan yang didapat berkaitan pengembangan media website pemahaman diri untuk meningkatkan *self-efficacy*. Pengembangan media ini menggunakan sistem online dengan blog sebagai media untuk menyampaikan informasi pemahaman diri. Materi yang dikembangkan disesuaikan dengan POPBK, *need assessment*, dan referensi buku seperti: konseling remaja, psikologi umum, psikologi pendidikan, dan lain-lain. Uji terhadap media website tersebut dilakukan beberapa kali mulai dari uji materi untuk melihat kesesuaian materi terhadap variabel yang diambil dengan menghasilkan 81,5%, uji media dengan tujuan untuk melihat kelayakan media 78,57%, serta uji praktisi guna melihat apakah media ini dapat digunakan oleh guru BK dan siswa. Berdasarkan hasil uji empirik atau uji skala kecil menunjukkan nilai kenaikan sampai 36,5 dari pre-test dan post-test pada *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Rahayu P., Saam, Z., & Arlizon, R. (2016). Pengembangan Materi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas X MIA 1 MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2)
- Amanda, G. (2017). BNN: 27 Persen Pengguna Narkoba Pelajar dan Mahasiswa. Retrieved from <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/30/oymn2n423-bnn-27-persen-pengguna-narkoba-pelajar-dan-mahasiswa>
- Ariffin, Z., & Ziyad, M. (2018). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan Dan Asal Etnis Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1-11.
- Barrouillet, P. (2015). *Theories of cognitive development: From Piaget to today*. *Developmental Review*, 38, 1–12.
- Borg, & Gall, G. (2007). *Educational Research: An Introduction*. New York: Allyn and Bacon Inc.
- Dwisarini, N. M. S., Santyasa, I. W., & Artawan, P. (2016). *Pembelajaran Kolaboratif Bermedia ICT: Potensi Meningkatkan Self-Efficacy dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika*. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 3(1).
- Fransiska, M., Asrori, & Lestar, S. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Pemahaman Diri Terhadap Efikasi Siswa Kelas XI SMAN 2 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1–11.
- Ganesh, D. V. R. (2015). Use of Android in Education System. *International Journal of Electrical and Electronics Research*, 3(4), 133–137.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 27–38.
- Kocakoyun, S., & Bicen, H. (2017). Development and evaluation of educational android application. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 12(2), 58–68.
- Lacksana, I., & Nuryono, W. (2016). Pengembangan Catatan Kumulatif Melalui Media Web Server Untuk Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Mukhlisah, A. M. (2015). Pengembangan Kognitif Jean Piaget dan Peningkatan Belajar Anak Diskalkulia: Studi Kasus pada MI Pangeran Diponegoro Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 243-268.
- Mustaji. (2005). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: UNESA Press.
- Syakir, M., Mahmud, A., & Achmad, A. (2016). The Model Of ICT-Based Career Information Services And Decision-Making Ability Of Learners. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(13), 5969–5979.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas.
- Usher, E. L., & Pajares, F. (2008). Sources Of Self-Efficacy In School: Critical Review Of The Literature And Future Directions. *Review Of Educational Research*, 78(4), 751-796.

- Zee, M., & Koomen, H. M. (2016). Teacher Self-Efficacy And Its Effects On Classroom Processes, Student Academic Adjustment, And Teacher Well-Being: A Synthesis Of 40 Years Of Research. *Review of Educational Research*, 86(4), 981-1015.
- Wibowo, M. E. (2019). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.